

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan kesehatan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional karena masalah kesehatan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia. Beberapa indikator derajat kesehatan penduduk yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat antara lain adalah status gizi, umur harapan hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Lubis *et al*, 2003).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI 2007) yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 kematian per 1000 kelahiran hidup. Data dari DepKes RI (2008), menunjukkan bahwa kematian bayi disebabkan oleh masalah perinatal sebesar 34,7 %, infeksi saluran nafas sebesar 27,6 %, diare sebesar 9,4 %, kelainan saluran cerna sebesar 4,3 %, kelainan saraf sebesar 3,2 % dan penyebab lain sebesar 17,4 %.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat menurunkan risiko kematian bayi. ASI merupakan cairan hidup yang memiliki karakteristik yang unik sehingga mampu meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan membuat bayi sehat. Bayi diberi cairan lain seperti susu formula maka bayi akan memerlukan tambahan energi untuk bisa mencerna susu formula tersebut, padahal sistem pencernaan bayi belum sempurna, sehingga bila mendapatkan makanan lain dapat menyebabkan kerusakan pada saluran pencernaannya. Bayi diberi ASI, maka

ASI tersebut dapat langsung digunakan oleh tubuhnya tanpa memerlukan pengolahan, selain itu komposisi ASI juga mengandung zat yang menyebabkan ASI dapat langsung digunakan tanpa harus melalui proses pencernaan makanan seperti biasa. Hal ini diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bayi, dengan kesehatan yang adekuat maka bayi dapat terus melangsungkan kehidupannya (Nurmiati, 2008).

Pentingnya pemberian ASI karena ASI memiliki beberapa manfaat untuk bayi, ibu, maupun negara. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung berbagai zat antibodi sehingga akan jarang sakit dan manfaat pemberian ASI untuk ibu dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan. Manfaat bagi negara dapat menghemat untuk biaya sakit terutama sakit diare dan sakit saluran nafas (Roesli, 2009).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang sangat seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya, dengan tatalaksana menyusui yang benar ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi secara normal sampai usia 6 bulan (Roesli, 2009).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, air putih, dan sebagainya. Pada pemberia ASI eksklusif bayi juga tidak diberi makanan tambahan seperti pisang, bubur susu, tim, dan sebagainya. Di atas usia 6 bulan, bayi memerlukan

tambahan tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai berumur 2 tahun (Suradi *et al*, 2009).

Surat yang mengatur masa menyusui bagi seorang ibu. Allah berfirman dalam surah AL Baqarah ayat 233 yang artinya sebagai berikut:

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang maruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu bila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjadi bukti bahwa Islam menganjurkan para ibu agar menyusukan anak-anaknya dengan menetapkan masa penyusuan selama dua tahun penuh sebab lewat waktu tersebut seorang bayi sudah dapat meninggalkan air susu ibu dan bayi dapat mulai dibantu dengan diberikan makanan dan minuman. Dua tahun masa penyusuan ini merupakan saat-saat yang sangat berarti bagi pertumbuhan bayi, baik secara fisik, intelektual maupun mental.

Data pemberian ASI berdasarkan SDKI 2007, Angka Cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3%, masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Sementara itu, saat ini jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi

susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Menegpp, 2009). Dibandingkan dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia sangat memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan di DIY turun dari 39,99 persen pada tahun 2008 menjadi 34,56 persen pada tahun 2009. Penyebab turunnya cakupan pemberian ASI eksklusif tersebut antara lain belum optimalnya penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, gencarnya pemasaran susu formula, serta kurangnya pemahaman dan pemberdayaan masyarakat (Yuwanto, 2010).

Beberapa kendala pemberian ASI eksklusif yang sering menjadi alasan ibu sehingga pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula (relaksasi), ibu bekerja, adanya masalah-masalah pemberian ASI, bayi terlanjur mendapatkan prelakteal, dan kelainan bayi (Hegar, 2008). Seorang ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi (primipara) belum memiliki pengalaman tentang menyusui biasanya akan timbul masalah menyusui karena masih kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan ketrampilan memposisikan bayi

sehingga terjadi perlekatan yang kurang baik antara ibu dan bayi saat menyusui kemudian timbul masalah menyusui (Perinasia, 2007).

Cara untuk mengatasi kendala-kendala untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif 6 bulan dapat diwujudkan dengan motivasi yang kuat, pengetahuan dasar tentang menyusui, usaha yang terus menerus, dan dukungan fasilitas pesalinan. Pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu menyusui yang terkait dalam manajemen menyusui harus selalu ditingkatkan agar mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul selama menyusui, sehingga pentingnya pemberian paket edukasi kepada ibu menyusui (Hegar, 2008).

Paket edukasi manajemen laktasi merupakan suatu bentuk paket pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. Tujuan yang ingin dicapai setelah pemberian paket edukasi adalah perubahan perilaku dari ibu-ibu menyusui sehingga mampu untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah saat menyusui (Triharini, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan, didapatkan hasil bahwa di wilayah Puskesmas Mergangsan pada tahun 2009 bayi yang disusui secara eksklusif 50%, tahun 2010 bayi yang disusui eksklusif mengalami penurunan menjadi 37,5%, dan pada tahun 2011 bayi yang disusui secara eksklusif mengalami kenaikan menjadi 49,3% tetapi persentasenya lebih kecil dari pada tahun 2009. Penyebab ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena terdapat masalah menyusui seperti puting lecet, payudara bengkak setelah melahirkan, ASI tidak lancer, dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan masih harus banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut tersebut salah satunya dengan pemberian paket edukasi manajemen laktasi.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu-ibu menyusui di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Fenomena yang terjadi bahwa adanya kendala pemberian ASI eksklusif yang sering menjadi alasan ibu sehingga pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu bekerja, adanya masalah-masalah pemberian ASI dan kelainan pada bayi. Pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu menyusui yang terkait dalam manajemen menyusui harus selalu ditingkatkan agar mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul selama menyusui, sehingga perlu memberikan paket edukasi kepada ibu-ibu menyusui.

Paket edukasi manajemen laktasi merupakan suatu bentuk paket pendidikan kesehatan yang terdiri dari teknik menyusui yang benar, masalah-masalah menyusui, cara mengatasi masalah menyusui, dan sebagainya, sehingga setelah diberikan paket edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui.

Berdasarkan fenomena dikemukakan oleh peneliti di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh

pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu menyusui di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu menyusui di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang manajemen laktasi.
- b. Diketuainya perbedaan keterampilan ibu menyusui pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tidak diberikan paket edukasi tentang manajemen laktasi.
- c. Diketuainya perbedaan keterampilan ibu menyusui antara ibu yang mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi pada kelompok eksperimen dan ibu yang tidak mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi pada kelompok kontrol.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman yang baru dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi

peneliti khususnya tentang pengaruh pemberian paket edukasi manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu menyusui.

b. Bagi ibu menyusui

Adanya penelitian ini ibu menyusui dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan ibu dalam menyusui.

c. Bagi profesi keperawatan

Menambah ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada profesi keperawatan, khususnya keperawatan maternitas untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan berupa pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui

d. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang manajemen laktasi

e. Bagi institusi pendidikan.

Adanya penelitian ini dapat melengkapi bacaan di perpustakaan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

## **E. Penelitian Terkait**

Penelitian yang berhubungan dengan menyusui dan ASI sudah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh:

1. Nurulis Ika Fitri Astutiningsih (2008) dengan judul “ Pengaruh Progam Pintar Menyusui terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Primipara Post Partum dalam Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* (eksperimen

semu) dengan *pre- post test with control group design*. Responden kelompok eksperimen mengalami perubahan pengetahuan dan ketrampilan yang meningkat secara signifikan, terbukti dari nilai  $p=0,002$  atau  $p<0,05$ . Hasilnya terdapat pengaruh program pintar menyusui terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu primipara post partum dalam menyusui di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Peneliti memberikan paket edukasi tentang manajemen laktasi sedangkan peneliti sebelumnya memberikan program pintar menyusui. Persamaan membahas tentang masalah menyusui dan respondennya ibu post partum.

2. Sapriyudi (2009) dengan judul “ Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* (eksperimen semu) dengan *pre- post test with control group design*. Hasilnya ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan  $p<0,05$ . Perbedaan penelitian yang akan dengan peneliti sebelumnya. Peneliti meneliti pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi pada ibu-ibu menyusui sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Persamaan membahas tentang menyusui.
3. Sari Sukmawati (2011) dengan judul Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Panembahan Senopati

Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *Non Eksperimen* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi-square Tests, pada penelitian ini didapatkan nilai  $p,007$  ( $p,<0.05$ ) di mana terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada itu pekerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya membahas tentang hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan pendekatan *Cross Sectional*, sedangkan peneliti sekarang akan membahas pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap ketrampilan ibu menyusui tetapi masih sama membahas tentang menyusui.

4. Wieta Ika Putri (2010) dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui pada Ibu-ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* (eksperimen semu) dengan *pre- post test with control group design*. Hasilnya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu-ibu menyusui dengan nilai  $p<0,05$ . Perbedaan penelitian yang akan dengan peneliti sebelumnya. Peneliti meneliti pengaruh pemberian paket edukasi tentang management laktasi di Puskesmas Mergangsan, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusildi Puskesmas Kasihan 1. Persamaan membahas tentang menyusui.
5. Verawati (2010) dengan judul Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam inisiasi menyusui dini di RSUD PKU

Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *Non Eksperimen* (deskripsi analitik) dengan pendekatan *Cross Sectional studies*. Hasilnya terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dalam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan ketrampilan tenaga kesehatan dalam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ) dengan  $r$  korelasi 0,416. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sekarang membahas tentang pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap ketrampilan ibu menyusui sedangkan penelitian sebelumnya membahas hubungan antara pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam inisiasi menyusui dini, tetapi masih memiliki persamaan yaitu membahas tentang menyusui.